RAGAM KAJIAN SCIENCE

Volume 2 ISBN : 978-602-95630-4-7

ANALISIS ANGGARAN KINERJA DAMPAKNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN VALUE FOR MONEY PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG
(Sri Dewi Anggadini)

PENGARUH METODE *ASSESSMENT CENTRE* DAN PENGEMBANGAN KARIR KARYAWAN TERHADAP PERENCANAAN SUKSESI DI PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG
(Ismar Budiarti R. & Joesman Kartaprawira)

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP BESARNYA PENDAPATAN BUNGA BERSIH PADA PT. BANK JABAR BANTEN
(Linna Ismawati)

ANALISIS PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA
(Trustorini Handayani)

ASPEK PERILAKU DALAM AKUNTANSI
(Lilis Puspitawati & Rahma Masdar)

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPR SYARIAH (Studi Kasus Pada BPR Syariah Bandung)
(Inta Budi Setya Nusa)

PERANAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN HASIL PENJUALAN PADA CV. AHRS (Asep Hendro Racing Sport), CABANG GARUT
(Wati Aris Astuti)

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL
(Elvira Azis)

UNIKOM PRESS
Jl. Dipati Ukur 112 – 116 Bandung
Telp. (022) 2503054 Faks. (022) 2533754
Website : http://www.unikom.ac.id

RAGAM KAJIAN SCIENCE

Penyunting : Isniar Budiarti

RAGAM KAJIAN SCIENCE

VOLUME II

Penyunting : Isnlar Budiarti

Cetakan 1

Penerbit
UNIKOM PRESS
Jl. Dipati Ukur 112 – 116 Bandung
Telp. (022) 2503054 Faks. (022) 2533754
Website : http://www.unikom.ac.id

ISBN : 978-602-95630-4-7

DAFTAR ISI

ANALISIS ANGGARAN KINERJA DAMPAKNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN *VALUE FOR MONEY* PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG. 1
(Sri Dewi Anggadini)

PENGARUH METODE *ASSESSMENT CENTRE* DAN PENGEMBANGAN KARIR KARYAWAN TERHADAP PERENCANAAN SUKSESI DI PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG. 11
(Isniar Budiarti dan R. Joesman Kartaprawira)

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP BESARNYA PENDAPATAN BUNGA BERSIH PADA PT. BANK JABAR BANTEN. 21
(Linna Ismawati)

ANALISIS PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA. 33
(Trustorini Handayani)

ASPEK PERILAKU DALAM AKUNTANSI. 45
(Lilis Puspitawati – Rahma Masdar)

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPR SYARIAH (Studi Kasus Pada BPR Syariah Bandung) 55
(INTA BUDI SETYA NUSA)

PERANAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN HASIL PENJUALAN PADA CV. AHRS (Asep Hendro Racing Sport), CABANG GARUT. 73
(Wati Aris Astuti)

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL. 87
(Elvira Azis)

ANALISIS PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA

Oleh :

Trustorini Handayani

I. LATAR BELAKANG

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingya dunia wirausaha. Pembangunan akan berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Sejalan dengan sistem perekonomian kerakyatan, keberadaan industri kecil merupakan salah satu kekuatan ekonomi, yang harus dipertahankan dan terus dikembangkan secara berkesinambungan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa industri kecil cukup mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dibandingkan dengan industri besar. Hal ini disebabkan karena biaya produksi meningkat, sementara daya beli masyarakat semakin menurun. Menurut Buchari Alma (2006:5) suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya.

Krisis ekonomi yang terjadi dalam era globalisasi ini membuat persaingan bisnis menjadi semakin tajam baik di pasar domestik (Nasional) maupun di pasar internasional (Global). Sehingga masyarakat menjadi lebih terdesak untuk melakukan pembelian atas produk yang mereka butuhkan. Sama halnya pula dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti : kebutuhan makan, kebutuhan sandang, dan kebutuhan lainnya.

Selain faktor ekonomis tadi, adapun faktor lainnya yang mempengaruhi daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, seperti : pendapatan mayarakat, dan kualitas barang/jasa yang dihasilkan. Untuk menanggulangi hal tersebut maka banyak diantaranya masyarakat yang beralih profesi menjadi seorang wirausahawan diantaranya adalah membuat bisnis dalam bidang pangan, sandang maupun yang lainnya. Banyaknya para wirausahawan yang tertarik untuk merekuni usaha dalam berbagai macam bidang karena saat ini kebutuhan akan barang di masyarakat semakin meningkat sehingga diharapkan dapat meraup keuntungan yang memuaskan bagi pengusaha dan kepuasan bagi konsumen.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku Kewirausahaan

Sebelum memahami perilaku kewirausahaan, terlebih dahulu harus dipahami konsep perilaku dan konsep kewirausahaan. Untuk itu sub pokok bahasan ini akan diuraikan terlebih dahulu konsep perilaku, dan konsep kewirausahaan.

- **Konsep Perilaku**

Perilaku (behavior) adalah operasional dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian menurut Talizaduhu Ndara yang dikutip oleh Yanti Maemunah (2004:20) perilaku dalam ilmu jiwa didefinisikan sebagai "Kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain, atau oleh berbagai instrumen penelitian, yang termasuk dalam

perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif dan disadari".

Tingkah laku atau perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh **Miftah Toha (1996:24)** bahwa: "Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, perilaku seorang individu dengan yang lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing."

Psikologi cenderung memandang perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Pembahasan tentang perilaku manusia terutama secara umum merupakan suatu hal yang sangat sulit. Perilaku manusia tidaklah sesederhana untuk dapat dipahami atau dipredikslkan. Begitu banyak faktor internal dan faktor eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang yang ikut memperganuhi perilaku manusia. Pembahasan perilaku manusia dari berbagai macam teori dan sudut pandang akan memberikan penekanan yang berbeda-beda, terutama dalam menterjemahkan apa yang dimaksud dengan perilaku manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dasar perilaku manusia pada hakekatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia mahluk hidup.

- **Konsep Kewirausahaan**

Secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, teladan, atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

- **Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi,1994)

Berikut adalah beberapa pengertian wirausaha dari para ahli:

1. Adam Smith, wirausaha sebagai orang yang memiliki pandangan yang tidak lazim yang dapat memepenganuhi tuntutan potensial atas barang dan jasa.
2. Richard Cantillon, wirausaha adalah seorang inkubator gagasan baru yang selalu berusaha menggunakan sumberdaya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi. (Benedicta Prihatin Dwi Rianti :2003:22-23)
3. Zimmerer dan Scarborough (2005), *An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying significant opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on them.*

Pengertian wirausaha diatas dapat dibedakan dengan pekerja bebas dan pengusaha sebagai berikut:

1. Semua orang yang bekerja bebas dalam arti bukan buruh atau pegawai pada suatu majikan dapat disebut sebagai pekerja bebas.
2. Selanjutnya seseorang atau sekelompok orang yang berusaha memperoleh keuntungan, tanpa melihat besar kecilnya modal yang dipergunakan disebut sebagai pengusaha.
3. Menurut Joseph Schumpeter (Bygrave, 1994:1), wirausaha merupakan seseorang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa yang baru, dengan menciptakan organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.
4. Menurut Taufik Bahanudin (1998:7) menjelaskan bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang mempengaruhi kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Menurut Zimmerer dan Scarborought menjelaskan bahwa wirausaha

merupakan seseorang yang menghadapi resiko di masa mendatang dan bertumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usahanya.

Pengembangan konsep kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting, mengingat orang-orang yang mampu mengingat orang-orang yang mampu mengelolah kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas dan terarah dalam membangun dan membina usahanya. Mereka cenderung terpacu untuk terus meningkatkan daya saing dengan menghasilkan produk-produk baru melalui metode-metode yang berbeda dengan pengusaha lainnya.

Seorang wirausaha harus belajar banyak tentang dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan datang dari tindakan-tindakan yang dilakukan sendiri, kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Belajar dari masa lampau dan pengalaman orang lain akan sangat membantu para wirausaha dalam menyalurkan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai hasil-hasil yang lebih positif dan keberhasilan merupakan buah dari usaha-usaha yang tidak kenal lelah.

- Indiakator Perilaku Kewirausahaan

1. Proaktif, yaitu selalu ada inisiatif dan tegas dalam melaksanakan tugas
2. Berorientasi pada prestasi/ kemajuan cirinya:
   a. Selalu mencari peluang
   b. Berorientasi pada efisiensi
   c. Konsentrasi untuk kerja keras
   d. Perencanaan yang sistematis
   e. Selalu memonitoring (*check and recheck*)
3. Komitmen terhadap perusahaan orang lain cirinya:
   a. Selalu penuh komitmen dalam mengadakan kontrak kerja
   b. Mengenali pentingnya hubungan bisnis

- Karakteristik Kewirausahaan

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengatahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek. Oleh karena itu, seorang wirausaha melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya menerima resiko.

Entrepreneur merupakan tindakan seseorang yang berani menanggung resiko sebuah bisnis, adanya pertumbuhan bisnis, hasilnya akan meningkatnkan kapitalisasi perusahaan. Maka menurut Adler Haymas M (2006;23) *Entrepreneur* memiliki empat karakteristik yaitu :

1. Menjalankan sebuah bisnis yang mempunyai kemungkinan menghasilkan keuntungan
2. Berani menanggung dan menerima resiko bisnis tersebut di masa-masa mendatang
3. Bisnis yang sedang ditekuni akan mempunyai kesempatan bertumbuh
4. Perusahaan akan membuat inovasi dan terjadi kapitalisasi bisnis tersebut.

Lebih lanjut Adler Haymas (2006;23) mengatakan bahwa entrepreneur dapat dihubungkan dengan inovasi karena tindakan bisnis yang dihasilkan bisa sangat unik dan mempunyai inovasi tinggi. Inovasi tersebut akan mengandung resiko pada hasil atau pada awal memulai bisnis.

Landau (1982 dalam Adler) telah mengusulkan hubungan resiko yang dibawa (*risk bearing*) dengan karakteristik inovasi akan membuat suatu dasar klasifikasi entrepreneur. Hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Jenis-Jenis Entrepreneur Klasifikasi Landau

Risk Bearing	Innovativeness: *Low*	Innovativeness: *High*
High	**Gambler**	**Entrepreneur**
Low	**Consolidator**	**Dreamer**

Sumber : Philip A Wickham (2001) dalam Adler (2006)

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambler merupakan entrepreneur tetapi selalu mempunyai karakteristik inovasi rendah dan resiko yang besar. *Dreamer* (pemimpi) adalah entrepreneur yang mempunyai inovasi yang tinggi tetapi hanya mau menerima resiko yang rendah. *Consolidator* adalah *entrepreneur* yang hanya bisa menerima resiko rendah dan karakteristik inovasi yang rendah pula. *Entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai karakteristik inovasi yang tinggi dan resiko yang dihadapi atau di bawanya tinggi pula.

Kuratko dan Hodgetts (2001 dalam Adler 2006;25) menyebutkan ada 10 karakteristik dari *entrepreneur* yaitu :

1. *Entrepreneur* adalah pelaku bukan pemikir
2. *Entrepreneur* dilahirkan bukan dibuat atau diciptakan
3. *Entrepreneur* selalu menjadi penemu/pencipta sesuatu
4. *Entrepreneur* adalah akademisi dan tidak bisa menyesuaikan dalam masyarakat
5. *Entrepreneur* harus memenuhi *the profile*
6. Kebutuhan *entrepreneur* adalah uang
7. Kebutuhan *entrepreneur* adalah keberuntungan
8. Ketidaktahuan merupakan kebahagiaan bagi *entrepreneur*
9. *Entrepreneur* menginginkan keberhasilan, tetapi pengalaman menyatakan tingkat kegagalan cukup tinggi
10. *Entrepreneur* adalah sangat pengambil resiko (*gambler*)

Karakteristik di atas menggambarkan bahwa entrepreneur selalu membawa resiko dan inoviasi. Ahli lain meyebutkan ada 11 karakteristik entrepreneur (Kao, 1991 dalam Adler 2006). Adapun karakteritik tersebut menurut Kao adalah :

1. Total komitmen, penentu dan melindungi
2. Dorongan untuk mendapatkan dan bertumbuh
3. Orientasi kepada kesempatan dan tujuan
4. Mempunyai inisiatif dan tanggung jawab personal
5. Pemecah persoalan secara terus menerus
6. Memiliki realisme dan dapat beroengkurama (humor)
7. Selalu mencari dan menggunakan umpan balik (feedback)
8. Selalu berfokus pada internal
9. Menghitung dan mencari resiko
10. Kebutuhan yang kecil untuk status dan kekuasaan
11. Memiliki integritas dan reliabilitas.

Menurut Panji Anoraga (2002:142) ciri-ciri kepribadian seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Memiliki cita-cita dan kemudian berusaha mewujudkan cita-cita tersebut.
2. Berani menanggung resiko.
3. Mau dan suka bekerja keras.
4. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa.
5. Memiliki rasa percaya diri yang kuat.
6. Memiliki keterampilan untuk memimpin orang lain.
7. Memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan

dengan konsep yang berbeda-beda. Salah satunya menurut Geoffrey G. Meredith (1996:5-6) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:

CIRI-CIRI	WATAK
1. Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras dan inisiatif.
3. Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
4. Kepemimpinan	Inovatif dan kreatif serta fleksible.
5. Keorisinilan	Pandangan ke depan, perspektif.
6. Berorientasi ke masa depan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapui saran-saran dan kritik.

Sumber: Geoffrey G. Meredith,et. Ed/ 5.h. 5-6

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya, karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Tindakannya tidak didasari spekulasi melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh karena itu, seorang wirausaha selalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak selalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong seorang wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feed back*) bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimisme yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya bukan tujuan akhir.

Dalam mencapai keberhasilannya, seorang wirausaha memiliki ciri-ciri tertentu pula. Dalam "*Entrepreneurship and Small Enterprise Development Report*" (1986) yang dikutif oleh M. Scarbough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5) dalam Suryan (203;16), dikemukakan beberapa karakteristik kewirausahaan yang berhasil, diantaranya memiliki ciri-ciri:

1. Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas (*assertive*).
2. Berorientasi pada prestasi, yang tercermin dalam pandangan dan bertindak (*sees and acts*) terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, dan mengutamakan monitoring.
3. Komitmen pada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan bisnis.

Dari beberapa pengertian di atas pada dasarnya seorang entrepreneur harus memiliki motivasi yang tinggi untuk tumbuh dan berkembang, selalu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasanya, tetapi tidak mudah semua itu dijalankan karena disisi lain seorang entrepreneur dalam menjalankan usahanya akan menghadapi tekanan (tingkat stress) yang cukup tinggi, oleh karena itu untuk mengurangi tingkat stress yang tinggi seorang entreprenuer harus meluangkan waktu untuk melakukan perjalanan atau mencari hiburan (refreshing).

Untuk mengurangi tekanan atau stress tersebut menurut Adler (2006;28) ada hal-hal yang perlu dikerjakan oleh seorang entrepreneur yaitu :

1. Membuat networking : kesepian yang dihadapi maka perlu selalu menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak sehingga bisa bercerita soal situasi yang dihadapi.

2. Keluar dari persoalan secara total ; pada saat tidak bekerja seperti hari libur atau akhir pekan *entrepreneur* harus melepaskan semua pekerjaan dan tidak menerima laporan sehingga tubuh dapat kesegaran
3. Berkomunikasi dengan pekerja : *entrepreneur* harus mau membuka pintu dan berdiskusi dengan karyawan. Hubungan yang baik dengan karyawan akan membantu *entreprenuer* menghadapi persoalan yang dihadapi.
4. Menemukan kepuasan di luar perusahaan : entreprenuer dapat melakukan kegiatan di luar perusahaan untuk mendapatkan kepuasan sehingga bisnis yang dikerjakan tidak menjadi persoalan
5. Pendelegasian : entrepreneur harus bisa mendelegasikan pekerjaan kepada karyawan dan pekerjaan tidak dipegang sendiri seluruhnya.

- **Konsep Usaha Kecil**

Pengertian usaha kecil banyak didefenisikan oleh para ahli maupun masyarakat, dan defenisi yang mereka kemukakan berbeda-beda tergantung pada fokus permasalahannya masing-masing. Seperti dikemukakan oleh Don Steinhoff dan John f. Burgess (Suryana, 2003;86) bahwa *"Small Business Has Defined In different Organization And Agreeles"*. Usaha kecil telah didefenisikan dengan cara yang berbeda tergantung pada kepentingan organisasi. Menurut *Small Business Development Centre Univercity Of Win Consin Madison*. Perusahaan kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut *"Greater, Potential, Greater Risk, Limited Acces To Capital, One Or Few Manager, And Able To Survive Major Mistake"*. (Suryana, 2003;86).

Secara eksplisit, Suryana (2003;16) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, meliputi:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.
2. Bersedia menanggung resiko waktu dan uang.
3. Berencana, mengorganisir.
4. Kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingan.
5. Mengemukakan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan yang lainnya.
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

- **Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha**

Keberhasilan dan kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Menurut Zimmerer (1996;14-15) dalam Suryana (2003;44-45), mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya diantaranya:

1. Tidak kompeten dalam manajerial atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik faktor yang utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efesien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efektif dan efesien.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap setengah-setengah terhadap usaha akan

mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan kemampuan membuat peralihan setiap waktu.

Begitu juga menurut pendapat Tulus Tambunan (2002 ; 14) yang menyatakan: "Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan pada umumnya ditentukan oleh dua faktor internal dan eldernal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah kekuatan dari dalam perusahaan itu untuk tumbuh dan berkembang mandiri secara berkesinambungan. Pada perusahaan kecil faktor internal yang mempenganuhi keberhasilan usaha adalah diantaranya kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, struktur organisai, sistem manajeman, partisipasi, kulturlbudaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat entrepreneurship. Sedangkan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu usaha diantaranya faktor pemerintah seperti kebijakan ekonomi, politik, tingkat demokratisasi, kemudian faktor luar pemerintah seperti: sistem perekonomian, sosio kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi pasar buruh, kondisi infra struktur dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu lingkungan global juga memperganuhi keberhasilan atau kegagalan usaha."

- **Keuntungan Dan Kerugian Berwirausaha**

Keuntungan dan kerugian berwirausaha identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil milik sendiri:

1. Keuntungan Kewirausahaan
   a. Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang "bos" yang penuh kepuasan.
   b. Tantangan awal dan dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal menggembirakan peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
   c. Kontrol finansial. Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
2. Kerugian Kewirausahaan

Disamping beberapa keuntungan seperti diatas, dengan berwirausaha juga memiliki beberapa kerugian, yakni:

   a. Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
   b. Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personil maupun pengadaan dan pelatihan.
   c. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal karena wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka margin/laba keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

- **Perilaku Kewirausahaan**

Kewirausahaan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Banyak para ahli yang mengemukakan mengenai perilaku kewirausahaan ini, diantaranya mengemukakan bahwa perilaku kewirausahaan secara umum adalah:

1. Kelnovasian, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan, dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.
3. Kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha dalam menghadapi yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajeman, meliputi:
   a. Usaha perencanaan.
   b. Usaha untuk mengkoordinir.

c. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha.
d. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha.

4. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan tujuan usaha. (Suryana: 2003:31)

Dengan demikian dapat dikatakan kewirausahaan adalah individu yang berani mengambil keputusan dalam situasi yang tidak menentu. Kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang berbeda yang bertujuan menciptakan kemakmuran bagi individu yang memberi tambahan nilai pada masyarakat. Dengan demikian dapat dibedakan bahwa kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya, dan membuat pembangunan kewirausahaan bukan semata-mata mengejar pertumbuhan, motivasi baru, tetapi juga untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan bangsa. Kewirausahaan merupakan kunci bagi pembangunan bangsa, seorang pengusaha kecil harus memiliki sikap kemandirian (percaya pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain) berorientasi pada tugas dan hasil bukan hanya karena hubungan baik dan kondisi, keberanian menghadapi resiko yang diperhitungkan secara rasional.

Jadi seorang wirausaha mempunyai peranan penting untuk mencari kombinasi-kombinasi yang merupakan gabungan dari pasar baru, pengenalan barang-barang baru, metode berproduksi baru, sumber-sumber penyediaan bahan-bahan mentah, serta organisasi industri baru.

- Konsep Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana (201:38-39) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Berikut ini beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli:

Menurut Waridah (1992:15)
"Keberhasilan Usaha, yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu".

Menurut Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (1983:42) "Keberhasilan Usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Menurut Dedi Haryadi (1998:78) "Keberhasilan Usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak".

Menurut W.J.S. Poerwardana (1985:345-349) "Dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan usaha kecil yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha berhasil yaitu mengeluarkan hasil, ada hasil. Keberhasilan adalah barang-barang yang dihasilkan. Adapun pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, kegiatan belajar, pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu)".

Menurut Moch Kohar Muzakar (1993:48)"Keberhasilan usaha adalah sifat kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit.

- **Indikator Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha diidentikkan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitatif dari dimensi perusahaan. Adapun indikator pembentuk keberhasilan usaha dapat di bagi sebagai berikut :

1. Jumlah karyawan
   a. Banyaknya karyawan yang bekerja
   b. Rendahnya turn over karyawannya

c. Tingkat lamanya bekerjanya karyawan
d. Tingkat pendidikan karyawan

2. Peningkatan Omzet Penjualan
a. Tingkat banyaknya order
b. Tingkat promosi pesanan
c. Tingkat harga yang ditawarkan
d. Tingkat penghasilan dari penjualan

- **Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha**

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin kuat dan tujuan sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya internal. Dan diantara sumber daya internal yang paling penting adalah perilaku kewirausahaan.

Menurut Plotkin yang di kutip oleh Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:20) mengemukakan pengertian tentang keberhasilan usaha yaitu "Usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif".

Menurut Yuyun Wirasasmita (Suryana, 1999:10) bahwa faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan adalah kewirausahaan dan manajerial. Menurut Payaman J. Simanjuntak (1999:5:145) bahwa "Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan, pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan peluang dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif.

Sebab itu perilaku kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, lokakarya, dan kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas. Jika seorang pengusaha telah memiliki perilaku kewirausahaan maka pengusaha itu telah meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, di tunjang dengan kreativitas keinovasian dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terpenuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam meningkatkan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausaahaan.

III. PEMBAHASAN

Di atas artikel ini telah dijelaskan konsep-konsep tentang entrepreneur dan usaha kecil secara detail. Pada pembahasan akan dijelaskan mengenai aplikasi dari konsep-konsep di atas. Dewasa ini banyak berkembang usaha kecil dan menengah yang pada dasarnya adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa serta memenuhi kebutuhan pengusaha sendiri dalam menghadapi situasi perekonomian yang saat ini semakin kurang menjanjikan terutama untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin terus berkembang.

Dari kondisi –kondisi tersebut di atas maka banyak masyarakat yang beralih profesi yang sebelumnya menjadi karyawan sebuah perusahaan sekarang menjadi seorang yang dapat mempekerjakan orang lain. Ada banyak contoh pengusaha-pengusaha yang awalnya kecil menjadi semakin besar dan tumbuh berkembang.

- **Bisnis Yang Berhasil**

Usaha makanan saat ini seperti jamur yang tumbuh di musim hujan. Dengan banyaknya masyarakat yang sibuk saat ini menjadikan bisnis makanan sangat menjanjikan terutama mereka yang sibuk sehingga tidak sempat untuk membuat makanan sendiri. Salah satu bisnis makanan yang akan dijadikan contoh adalah Bisnis Pisang Ijo. Awalnya pemilik yang saat ini sudah memiliki banyak gerai di berbagai kota adalah dengan seringnya melakukan wisata kuliner dengan mencoba berbagai makanan khas daerah. Pemilik merasakan bahwa banyak masyarakat yang menyukai es pisang ijo kemudian dia mencoba memodifikasi dengan rasa yang berbeda. Berawal dengan modal yang kecil, akhirnya pisang ijo yang telah dimodifikasi dari aslinya membuat masyarakat menyukai

dan hal tersebut menjadikan bisnisnya semakin berkembang dan maju.

Dari pengalaman pemilik bisnis ini kunci dari kesukesannya adalah pengusaha berusaha selalu berinovasi dengan cita rasa yang berbeda dari cita rasa yang sudah ada dan selalu belajar dengan cara melihat peluang yang ada di masyarakat.

- **Bisnis Yang tidak Berhasil**

Jika kita melihat bisnis yang berhasil tentu saja kita akan selalu belajar bagaimana kiat-kiat yang harus dilakukan oleh entrepreneur. Seperti menurut konsep yang telah di uraikan di atas bahwa keberhasilan usaha tidak semata-mata seperti halnya kita membalikan tangan dengan mudah hal tersebut dapat kita raih. Adakalanya keberhasilan biasanya di awali dengan sesuatu yang tidak diharapkan yaitu sebuah kegagalan. Banyak usaha-usaha yang mengalami kegagalan.

Dari hasil pengamatan penulis ternyata banyak faktor yang menyebabkan kegagalan itu terjadi walaupun karakteristik pengusaha sudah mencukupi dari yang telah di uraikan dalam konsep di atas. Disamping itu adalah bahwa ketika kita akan melakukan usaha atau sedang melakukan sebuah usaha kegagalan terjadi karena ketidak hati-hatian dari pengusaha dalam pengelolaan keuangan , tidak selalu melakukan inovasi dan tidak menerima masukan dari luar serta kurangnya pendekatan diri kepada Allah Swt.

Usaha Tempat cuci Motor

Dewasa ini semakin banyaknya masyarakat pengguna motor menyebabkan usaha cuci motor merupakan peluang yang baik. Tetapi keberhasilan akan tercapai jika pengusaha berhati-hati dalam memulai usahanya. Salah satu usaha cuci motor yang tidak berhasil telah penulis amati. Usaha ini berlokasi di daerah yang cukup ramai dan terletak di pinggir jalan raya, sehingga diharapkan dapat menarik pengendara motor yang melintas untuk singgah membersihkan kendaraannya.

Pada kenyataanya usaha ini hanya berjalan tidak kurang dari 6 bulan sejak berdirinya. Setelah penulis amati ternyata pada pelaksanaannya ada beberapa hall yang membuat masyarakat enggan untuk datang kembali, diantaranya adalah dari segi harga. Harga yang ditawarkan lebih mahal dari usaha cuci motor yang lainnya. Tingkat kebersihan, kebersihan dari motor yang telah dicuci tidak memuaskan pelanggan, disamping itu service yang diberikan tidak memuaskan , sebagai contoh ada kebocoran pada tempat bahan bakar setelah di cuci di tempat tersebut. Hal-hal di atas menyebabkan ketidakpuasan pelanggan dan hal tersebut di sampaikan dari mulut ke mulut, sehingga yang terjadi adalah usaha tersebut di tutup setelah berjalan tidak kurang dari 6 bulan.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas baik itu konsep maupun contoh-contoh usaha yang berhasil dan usaha yang tidak berhasil dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya keberhasilan usaha dapat kita capai ketika pengusaha dapat melihat peluang kemudian peluang menjadi sebuah ide ditambah dengan adanya keberanian dari pengusaha untuk melakukan perubahan dan menanggung resiko yang akan terjadi maupun yang pernah terjadi dan pendekatan kepada Allah Swt yang selalu membimbing kita dalam menjalankan kehidupan. Keberanian disini sangat luas artinya yaitu keberanian dalam mengelola, menanggung resiko. Dan hal lain sebagai tambahan adalah pengusaha harus selalu dapat menerima masukan yang baik dengan cara memfilter masukan-masukan yang dapat bermanfaat dan masukan-masukan yang tidak bermanfaat untuk kemajuan usaha kita.

DAFTAR PUSTAKA

Adler Haymans Manurung, *Wirausaha, Bisnis UKM*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta 2006

Benedicta Prihatin Dwi riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, PT. Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta, 2003.

Buchari Alma ,2002. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Geoffrey, G. Meredith, et.al. (1996). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta:PT. Pustaka Binaman Presindo.

Lindrayanti (2003). *Sikap Kewirausahaan Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Guntur garut*. Bandung (2003).

Miftah Thoha (1995). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Panji Anogoro dan Djokosudantoko. (2002) *Koperasi, kewirausahaan dan Usaha Kecil*,

Payman, Simanjuntak (1985). *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: FEUI.

Suharsimi, Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Rineka Cipto.

Surakhmad, Winarno (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*.Bandung: Tarsito.

Suryana (2003). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat Dan Prosese Menuju Sukses* Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Yuyun Wirasasmita (1994). *Kewirausahaan*: Buku Pegangan Jatinangor: UPT-Penerbit IKOPIN Bandung.

Zimmerer, W. Thomas And Norman M. Scarborough, (2002). "*Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil*", (Edisi Bahasa Indonesia) Jakarta. Jakarta : PT. Rineka Cipta.